

Implementasi Pemahaman Penyakit Cacingan (*Helminthiasis*) Dan Pencegahanya Pada Siswa SD Negeri 067690 Medan Johor

Athika Adnani

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

athika.adnani@fk.uisu.ac.id

ABSTRAK

Cacingan adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi cacing dalam tubuh manusia yang ditularkan melalui tanah, yaitu *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang), *Trichuris trichiura* (cacing cambuk), dan *Ancylostoma duodenale*, *Necator americanus*, (cacing tambang). Gejala yang ditimbulkan antara lain Gatal di sekitar anus, terutama pada malam hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian dari kegiatan penelitian implementasi pemahaman penyakit cacingan. Dengan manfaat penelitian adalah memberikan informasi penting Pemahaman Penyakit Cacingan (*Helminthiasis*) Dan Pencegahanya Pada Siswa SD Negeri 067690 Medan Johor. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kuantitatif pre-experimental dengan desain one group pretest-posttest. Sampel dari populasi dalam penelitian adalah siswa kelas IV V dan VI. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2024 di SD Negeri 067690 Medan Johor, dihadiri oleh total 24 siswa, terdiri dari 6 siswa dari kelas IV, 14 siswa dari kelas V, dan 10 siswa dari kelas VI. Hasil yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan mengenai penyakit kecacingan dan penyebaran *leaflet*, peserta perempuan mendominasi dengan proporsi sebanyak 70.8%, sementara peserta laki-laki jumlahnya lebih sedikit. Sebagian besar peserta kegiatan berusia 11 dan 12 tahun, mencapai 41.7%. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, diperoleh hasil Perubahan Peningkatan Pengetahuan Setelah Pemberian Edukasi berupa Penyuluhan Tentang penyakit cacingan di SD Negeri 067690 Medan Johor Kota Medan ($P=0,001$). Perubahan Peningkatan Sikap Setelah Pemberian Edukasi berupa Penyuluhan Tentang kecacingan di SD Negeri 067690 Medan Johor ($P=0,001$).

Kata Kunci : Implementasi, Cacingan, *Helminthiasis*, Siswa SD

ABSTRACT

Worms are diseases caused by worm infections in the human body that are transmitted through the soil, namely *Ascaris lumbricoides* (roundworms), *Trichuris trichiura* (whipworms), and *Ancylostoma duodenale*, *Necator americanus*, (hookworms). Symptoms include itching around the anus, especially at night. This study aims to obtain research results from research activities on the implementation of understanding worm diseases. The benefits of the study are to provide important information on Understanding Worm Diseases (*Helminthiasis*) and Their Prevention in Students of Elementary School 067690 Medan Johor. The method used in this activity is a quantitative pre-experimental method with a one group pretest-posttest design. The sample of the population in the study were students in grades IV V and VI. The counseling was carried out on July 10, 2024 at Elementary School 067690 Medan Johor, attended by a total of 24 students, consisting of 6 students from grade IV, 14 students from grade V, and 10 students from grade VI. The results obtained from the counseling activities regarding worm disease and leaflet distribution, female participants dominated with a proportion of 70.8%, while male participants were fewer in number. Most of the participants were aged 11 and 12 years, reaching 41.7%. Based on the results of the analysis in this study, the results of the Change in Increased Knowledge After Providing Education in the form of Counseling About Worm Disease at Elementary School 067690 Medan Johor, Medan City ($P = 0.001$). Changes in Increased Attitudes After Providing Education in the form of Counseling About Worm Disease at Elementary School 067690 Medan Johor ($P = 0.001$).

Keywords: Implementation, Worms, *Helminthiasis*, Elementary School Students

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Cacingan adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi cacing dalam tubuh manusia yang ditularkan melalui tanah, yaitu *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang), *Trichuris trichiura* (cacing cambuk), dan *Ancylostoma duodenale*, *Necator americanus*, (cacing tambang). Gejala yang ditimbulkan antara lain Gatal di sekitar anus, terutama pada malam hari. Gelisah atau tidak nyaman saat tidur karena sering menggaruk di sekitar anus. Mudah marah dan tersinggung. Kemerahan atau iritasi kulit di sekitar anus. Cacingan dapat merusak gizi anak yang terinfeksi sehingga menyebabkan anemia bahkan kematian. Anak yang cacingan akan mengakibatkan pertumbuhan fisik terganggu bahkan *stunting*, merusak perkembangan kognitif (kemampuan belajar) anak. Dalam rangka menurunkan prevalensi cacingan di Indonesia khususnya di Sumatera Utara maka dilaksanakan pemberian obat pencegahan masal (POPM) cacingan yang dilakukan secara serentak di bulan Agustus tahun 2019. POPM cacingan adalah pemberian obat yang dilakukan untuk mematikan cacing secara serentak kepada semua penduduk sasaran di wilayah berisiko cacingan sebagai bagian dari upaya pencegahan penularan cacingan. Sasaran POPM cacingan adalah anak usia 1 - 12 tahun, dengan ketentuan usia 1 - 2 tahun: Albendazole 200 mg dosis tunggal, sedangkan anak usia >2 tahun: Albendazole 400 mg dosis tunggal. Albendazole tidak hanya membunuh cacing dewasa namun juga menghancurkan telur dan larva cacing. POPM cacingan dilaksanakan dua kali dalam 1 (satu) tahun untuk daerah kabupaten/kota dengan prevalensi tinggi, dan satu kali dalam 1 (satu) tahun untuk daerah kabupaten/kota dengan prevalensi sedang. Pelaksanaan POPM cacingan wajib dilakukan secara terus menerus sampai terjadi penurunan prevalensi di bawah 10% (sepuluh persen). Jenis cacing perut antara lain: cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), dan cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*).

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Implementasi Pemahaman Penyakit Cacingan (*Helminthiasis*) Dan Pencegahannya Pada Siswa SD Negeri 067690 Medan Johor.dapat dilaksanakan.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian dari judul Implementasi Pemahaman Penyakit Cacingan (*Helminthiasis*) Dan Pencegahannya Pada Siswa SD Negeri 067690 Medan Johor dan dapat mengimplementasikannya kepada dunia medis, dunia pendidikan dan wawasan bagimasyarakat mengenai penyakit cacingan.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi penting mengenai dunia kesehatan terutama yang berkaitan dengan penyakit cacingan dari judul penelitian Implementasi Pemahaman Penyakit Cacingan (*Helminthiasis*) Dan Pencegahannya Pada Siswa SD Negeri 067690 Medan Johor. Hal ini juga dapat menjadi literatur bagi penelitian selanjutnya mengenai bagaimana cara mengatasi penyakit cacingan dengan memahami lebih lanjut penyakit cacingan ini.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kuantitatif pre-experimental dengan desain one group pretest-posttest. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2014:124), one group pretest- posttest design adalah suatu pendekatan penelitian yang memulai dengan pemberian tes awal (pre-test) sebelum penyuluhan, dan kemudian diikuti dengan tes akhir (post-test) setelah penyuluhan dilakukan. (Sugiyono, 2014:109), mengatakan bahwa Pre-experimental design ialah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Rancangan one grup pretest and posttest design ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok control atau pembanding Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2024 di SD Negeri 067690 Medan Johor. Implementasi penyuluhan ini diimplementasikan melalui berbagai metode edukasi, termasuk ceramah, penyebaran leaflet, dan pemasangan poster yang fokus pada penyakit kecacingan. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri 067690 Medan Johor. Kegiatan dimulai dengan sesi apersepsi dan pre- test sebagai pengukuran awal pengetahuan mereka tentang penyakit kecacingan. Setelahnya, peserta menerima edukasi yang mencakup definisi, gejala dan dampak kecacingan, cara penularan, faktor resiko, pentingnya pencegahan dan pengobatan rutin terutama pada anak-anak dan Mengingat pentingnya peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan untuk mengurangi risiko penyakit cacingan. Selanjutnya, dilanjutkan dengan pemasangan poster yang memberikan informasi mendalam tentang penyakit ini, termasuk definisi, faktor risiko, gejala, cara penularan, serta strategi pencegahan dan pengendalian kecacingan. Siswa aktif terlibat dalam permainan (games) dan kuis yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan yang dilanjutkan dengan edukasi CTPS (Cuci tangan pakai sabun) dengan senam CTPS. Kegiatan ini mencapai tahap akhir dengan pemberian post-test, yang bertujuan untuk mengukur perubahan dalam pengetahuan peserta sebelum dan sesudah menerima perlakuan edukasi dan mendapatkan leaflet. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang berkaitan dengan penyakit kecacingan. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS, dan hasil analisis disajikan secara deskriptif melalui tabel statistik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi insiden penyakit kecacingan pada anak adalah dengan memberikan edukasi kepada anak-anak mengenai risiko penyakit tersebut. Tujuan dari kegiatan penyuluhan adalah untuk meningkatkan pemahaman mereka terkait penyakit kecacingan. Dalam pelaksanaan sesi penyuluhan, partisipasi aktif responden dalam sesi tanya jawab memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Sehingga, informasi yang disampaikan menjadi tambahan pengetahuan bagi responden, dan semakin banyak informasi yang diberikan, pengetahuan responden pun semakin meningkat. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2024 di SD Negeri 067690 Medan Johor, dihadiri oleh total 24 siswa, terdiri dari 6 siswa dari kelas IV, 14 siswa dari kelas V, dan 10 siswa dari kelas VI. Kehadiran siswa dalam jumlah yang terbatas ini mengakibatkan perlu adanya penggabungan dari tiga kelas yang berbeda. Penyelenggaraan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya tindakan pencegahan terhadap penyakit kecacingan pada anak. Observasi terhadap kondisi siswa mengungkapkan bahwa masih banyak di antara mereka yang tidak menggunakan alas kaki dan memiliki kuku yang tidak terjaga kebersihannya, menandakan bahwa mereka belum memiliki pemahaman yang cukup mendalam mengenai penyakit kecacingan dan risikonya yang bisa ditularkan melalui kontak dengan tanah.

Penyuluhan Penyakit Kecacingan

Data dari tabel 1 menunjukkan bahwa dalam kegiatan penyuluhan mengenai penyakit kecacingan dan penyebaran *leaflet*, peserta perempuan mendominasi dengan proporsi sebanyak 70.8%, sementara peserta laki-laki jumlahnya lebih sedikit. Sebagian besar peserta kegiatan berusia 11 dan 12 tahun, mencapai 41.7%. Semua peserta ini adalah siswa yang bersekolah di SD Negeri 067690 Medan Johor, termasuk dalam kelas IV, V, dan VI.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penyuluhan penyakit kecacingan di SD Negeri 067690 Medan Johor Tahun 2024

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase %
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	13	29.2
Perempuan	17	70.8
Total	30	100
Umur (tahun)		
9	5	8.3
10	5	8.3
11	10	41.7
12	10	41.7
Total	30	100
Kelas		
IV	6	8.3
V	14	58.3
VI	10	33.3
Total	30	100

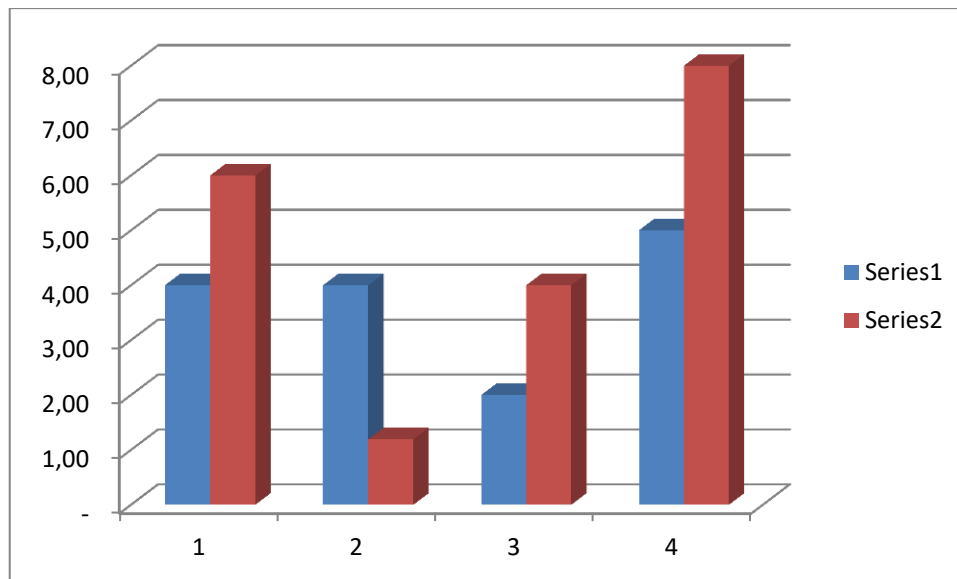
Sumber: Data Primer Pengabdian Masyarakat, 2023

Berikut merupakan data pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan penyakit kecacingan di SD Negeri 067690 Medan Johor yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Perbedaan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukannya Kegiatan Penyuluhan penyakit kecacingan dan Pembagian Leaflet di SD Negeri 067690 Medan Johor, Tahun 2024

Pengetahuan	N	Mean	Std.Deviation	Minimum	Maximum	p - value
Pre test	24	4.08	.775	2.00	5.00	0.001
Post test	24	5.87	1.191	4.00	8.00	

Sumber: Data Primer Pengabdian masyarakat, 2023



Gambar 1. Perbedaan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukannya Kegiatan Penyuluhan penyakit kecacingan dan Pembagian Leaflet di SD Negeri 067690 Medan Johor, Tahun 2024 (series 1 pre test, series 2 post test)

Tabel 2 yang disajikan di atas menggambarkan perbedaan dalam tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan sesi penyuluhan. Terlihat bahwa rata-rata pengetahuan meningkat dari 4.08 menjadi 5.87. Hasil analisis Uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.001, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna dalam pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai kecacingan.

PEMBAHASAN

Penyuluhan Penyakit Cacingan

Penyuluhan tentang Cacingan adalah upaya penting dalam edukasi kesehatan masyarakat untuk mencegah dan mengatasi infeksi cacing. Kecacingan adalah masalah kesehatan yang umum terjadi, terutama di daerah dengan sanitasi yang kurang baik. Penyuluhan tentang kecacingan dapat membantu masyarakat untuk memahami penyebab, gejala, pencegahan, dan pengobatan kondisi ini. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di SD Negeri 067690 Medan Johor, Tahun 2024, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 orang. Sebagian besar siswa yang diberikan penyuluhan belum pernah mendapat informasi tentang penyakit kecacingan, sehingga tingkat pemahaman siswa terkait penyakit tersebut masih sangat minim. Setelah dilakukan penyuluhan, terlihat bahwa rata-rata pengetahuan siswa meningkat dari 4.08 menjadi 5.87. Selain itu, dari segi sikap terlihat bahwa rata-rata skor sikap meningkat dari 23.70 menjadi 28.04. Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai kecacingan. Keberhasilan dalam kegiatan ini sejalan dengan penelitian Manyullei dkk (2023), bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap siswa SD Negeri 067690 Medan Johor, tentang infeksi kecacingan setelah dilakukan penyuluhan. Soal pre test dijawab benar paling tinggi pada pernyataan nomor 3 dengan jumlah 33 orang (91,7%), dan setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan dengan jumlah 35 orang (97,2%). Media penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah media leaflet dan poster. Penggunaan media ini bertujuan untuk mengedukasi siswa mengenai tingkat pengetahuan dasar kecacingan dalam bentuk yang menarik, mudah dimengerti dan dapat dijadikan sebagai pengingat kepada pembaca. Sehingga, penggunaan media ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa

secara signifikan. Sejalan dengan hasil penelitian Page dkk (2023), bahwa terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet dengan p- value = 0,359 ($>0,05$) dan poster dengan p-value = 0,000 ($< 0,05$).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, diperoleh hasil Perubahan Peningkatan Pengetahuan Setelah Pemberian Edukasi berupa Penyuluhan Tentang penyakit cacingan di SD Negeri 067690 Medan Johor Kota Medan ($P=0,001$). Perubahan Peningkatan Sikap Setelah Pemberian Edukasi berupa Penyuluhan Tentang kecacingan di SD Negeri 067690 Medan Johor ($P=0,001$).

DAFTAR PUSTAKA

- Ardina, R., Purbayanti, D., & Sartika, F. (2018). Rinny Ardina, Nurhalina, Suratno, Dwi Purbayanti, Fera Sartika, Agus, Survey Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* 55–61.
- Astuti, D. R. (2013). Keefektifan Rodentisida Racun Kronis Generasi Ii Terhadap Keberhasilan Penangkapan Tikus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8 (2): 183-189.
- Haidar, M., Rizwar. Darmi. Putra, A.H., (2022). Referensi Tikus Terhadap Beberapa Jenis Umpan Yang Berbeda Di Kawasan Pemukiman Bioedusains. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sain*. 5(1): 137- 142.
- Idris, O. A., Wintola, O. A., & Afolayan, A. J. (2019). *Helminthiasis; prevalence, transmission, host- parasite interactions, resistance to common synthetic drugs and treatment*. *Heliyon*, 5(1).
- Indah Werdiningsih ,Model Pendsmping ibu rumah tangga dalam Pemeriksaan Jentik untuk Meningkatkan angka bebas Jentik(2016)
- Irwan, M. I. K., Fattah, N., Arfah, A. I., Esa, A. H., Laddo, N., & B, E. S. N. (2022). Faktor Risiko Infeksi Kejadian Kecacingan pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan Makassar. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(5), 359–367.
- Kementrian Kesehatan. (2023). *Kemenkes Minta Masyarakat Untuk Waspada Sejumlah Penyakit Tropis Ini*. Kemenkes RI.
- Manyullei, S., Girikallo, G. G., Bakri, M., & Saputri, V. S., (2023). Edukasi Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Benteng Sanrobone di Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 3 (3): 404-409.
- Muftika Lutfiana , Tri Winarni , Zulmiati , Latifah Novarizqi Survei Jentik Sebagai Deteksi dini Penyebaran Demam berdarah DENGUE (DBD) berbasis Masyarakat dan berkelanjutan (2012)
- Mukti, A. J., Sari, O. P., & Susiawan, L. D. (2022). Dengan Kejadian Kecacingan Pada Anak Usia Kembaran , Kabupaten Banyumas Analysis of Handwashing Behavior and the Relationship With the Event of Helminthiasis in Elementary School-Age Children in Linggasari Village , Kembaran Sub-District , Banyumas. *Mandala Of Health*, 15(1), 1–16.
- Muntu, R., Khaer, A., & Ammar, M. (2020). Kemampuan Perangkap Tikus Dengan Variasi Umpan dalam Pengendalian Tikus di Wilayah Pelabuhan Paotere Kota Makassar. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 20(2), 282-290.
- Nasiatin, T., Pertiwi, W. E., Setyowati, D. L., & Palutturi, S. (2021). The roles of health-promoting media in the clean and healthy living behavior of elementary school students. *Journal of Gaceta Sanitaria*, 35(S1), S53–S55.

Adnani Athika : Implementasi Pemahaman Penyakit Cacingan (*Helminthiasis*) Dan Pencegahannya Pada Siswa SD Negeri 067690 Medan Johor

- Page, M. T., Erviana, & sikin, A. G., (2023). Media Leaflet dan Poster Pada Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Profesional*. 4 (1): 36-45.
- Sepe, M., & Suhardi, S. (2021). Pengendalian Tikus Sawah (*Rattus Argentiventer*) dengan Sistem Bubu Perangkap dan Perangkap Bambu Pada 3 Zona Habitat Tikus di Kabupaten Pinrang Kota Makassar. *Agrovital. Jurnal Ilmu Pertanian*, 6(1), 38-42.
- Setiawati, E., Sjaaf, F., Wahyun, S., & Amran, R. (2022). Edukasi Bahaya Cacingan pada Anak Usia Sekolah dan Pencegahannya di SDN 06 Kampung-Lapai Kota Padang Tahun 2022. *Prosiding Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(2), 36–43.
- Suriani, E., Irawati, N., & Lestari, Y. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Kecacingan pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 81–88.
- Utama, M. A. H., Suhartono, & Budiyo. (2023). Jumlah Tikus Tertangkap Menggunakan Umpan Ikan Asin, Kelapa Bakar, Dan Gorengan (Studi Di Terminal Kalimas Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya). *GEMA Lingkungan Kesehatan*. 21 (1): 27-32.
- World Health Organization. (2022). Soil-Transmitted Helminth Infections. In *Human Parasites* (pp.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
26 November 2024	10 Desember 2024	15 Desember 2024	Ya